

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ibadah merupakan masalah yang urgen bagi setiap manusia. Sebenarnya tujuan manusia di ciptakan di dunia ini hanyalah diperintah untuk menyembah kepada-Nya. Dijelaskan di dalam surat Adz-Dzariyaat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”*¹

Beribadah sesungguhnya merupakan naluri untuk mencari sesuatu yang sempurna tanpa cela, yang indah tanpa noda. Orang yang menyembah makhluk sebenarnya telah memalingkan naluri ini dari garis asasinya. Melalui ibadah, sebenarnya manusia telah berupaya melepaskan diri dari keterbatasan dirinya dan menjalin hubungan dengan Realitas Yang Sempurna dan Abadi.² Islam mengakui dan memuliakan naluri asasi yang dimiliki manusia. Karena seruan utama Al-Quran adalah seruan tauhid yang sekaligus menjadi inti seluruh seruan lainnya. Sejumlah Al-Quran menyeru manusia agar menyembah sesuatu yang Ada, Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Mulia³

¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya Juz I-30 Edisi Baru* (Surabaya: Tri Karya, 2004), 756.

² Syekh Tosun Bayrak dan Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), 12.

³Ibid, 13.

Memasuki era globalisasi, persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Karena pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia telah menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Oleh sebab itu pendidikan agama islam juga berperan didalam pembentukan kepribadian kuat dan baik (berakhlak alkarimah) berdasar pada ajaran agama islam. Sehingga pendidikan agama islam dimasukkan kedalam kurikulum formal dan tingkat dasar sampai pada Sekolah Tinggi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ber iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

⁴*Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 8.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama islam dalam mewujudkan harapan setiap orangtua dan masyarakat, serta untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya. Sebenarnya islam mempunyai cara tersendiri agar umatnya senantiasa untuk selalu mengingat Allah yaitu dengan cara “*shalat*”. Shalat merupakan rukun iman yang kedua setelah syahadat. Shalat dibedakan menjadi dua yakni *Ghairu Mahdhahdan Mahdhah*. Karena Shalat diwajibkan sebagai sarana bersyukur terhadap berbagai nikmat Allah yang sangat banyak. Shalat mengandung sejumlah nilai positif yang sangat tinggi, baik ditinjau dari aspek agama maupun aspek pendidikan, baik secara pribadi maupun sosial.

Salah satu bentuk kita agar selalu mengingat Allah, yakni dengan cara bershalat. Karena seorang muslim akan terhindar dari dosa yang besar dan keji bila ia menjahui semua larangan-Nya dan menaati semua perintah-Nya. Akan tetapi terkadang manusia itu juga tidak pernah luput dari sebuah dosa atau telah berbuat *khilaf* maka bila seorang muslim tersebut akan bertobat dengan sungguh-sungguh dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi maka pasti akan diampuni segala dosanya, karena Allah adalah Maha Kuasa serta Maha Segala-galanya. Tempat bernaung bagi seluruh umat dan tempat kita memohon segala sesuatu di saat manusia tengah mengalami kesusahan maka bersegeralah sholat dan berdoa

kepada Allah. Karena Allah menyukai seorang muslim yang mau meminta kepada-Nya dan yang tidak pernah menyekutukan-Nya.

Karena shalat adalah hubungan antara seorang hamba dan Tuhannya yang dilakukan manusia dengan seluruh eksistensi jasad, akal, dan jiwanya. Jasad melakukan berbagai gerakan yang mengungkapkan kekhusyukan dan ketaatan. Akal memahami berbagai makna shalat dan merasakan pesan dari langit, yakni Al-Qur'an. Sementara jiwa dipenuhi ketenangan. Karena pertemuan suci antara manusia dan Penciptanya, yakni shalat sebagai perbuatan yang diulang-ulang setiap hari dan berlangsung secara terus-menerus, ia menjadi perbuatan yang berakar kuat dalam kehidupan seorang muslim.

Shalat terdiri dari beberapa gerakan yakni berdiri, ruku', sujud, dan duduk apabila kita melakukannya secara istiqomah maka banyak sekali manfaat yang kita peroleh dari gerakan shalat ini. Yakni bisa mengobati segala penyakit misalnya didalam proses pembentukan gizi, shalat berpengaruh terhadap alat pencernaan alat manusia. Sebagai langkah awal, ia memelihara mulut menjadi selalu bersih dengan berkumur-kumur dalam aktivitas berwudhu.⁵ Selain itu shalat dapat menjaga kesehatan jiwa, dengan shalat dapat membuat manusia tidak lupa diri, menumbuhkan kepercayaan diri, dapat menghalau kekhawatiran dan rasa takut,

⁵ Muhammad Bahnasi, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 108.

keseimbangan jiwa, memberikan harapan yang ada, dan memunculkan ketengan pada dirinya.⁶

Di Indonesia dalam struktur kurikulum 2013 tingkat SMP/MTs ada penambahan jam belajar per minggu dari semula 32 menjadi 38 untuk masing-masing kelas VII, VIII, IX. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar di SMP/MTs tetap yaitu 40 menit. Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran. Proses pengembangan yang dilakukan oleh guru menghendaki sebuah kesabaran dan menunggu respon peserta didik karena mereka belum terbiasa.⁷ Ciri dari kurikulum pendidikan agama islam adalah agama dan akhlak merupakan tujuan utama segala yang diajarkan dan di amalkan harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijtihad para ulama.

Akan tetapi pada zaman sekarang ini grafik jumlah kenakalan/kriminalitas remaja setiap tahunnya menunjukkan permasalahan remaja yang kompleks. Ini tidak hanya diakibatkan oleh satu perilaku yang menyimpang, tetapi akibat berbagai bentuk pelanggaran terhadap aturan agama, norma masyarakat atau tata tertib sekolah yang dilakukan oleh remaja. Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja semakin menggila. Penelitian pernah dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) menemukan bahwa 50-60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah

⁶Ibid, 49.

⁷ Kompetensi Dasar 2013 Tingkat SMP/MTs.

dikalangan pelajar dan juga mahasiswa. Menurut Zoy Amirin, pakar psikologi seksual dari Universitas Indonesia, mengutip Sexsual Behavior survey 2011, menunjukkan 64 persen anak muda dikota-kota besar Indonesia “belajar” seks melalui film atau DVD bajakan. Akibatnya ABG usia 15-19 tahun sudah pernah berhubungan seksual.⁸

Pada tahun 2015 pikiran rakyat memberitakan sebanyak sepuluh ribu anak di Indonesia saat ini berhadapan dengan hukum. Banyak dari mereka tersangkut kasus narkoba, kesusilaan dan perkelahian. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Barat mencatat pada tahun 2013, kalangan pelajar tingkat SMP dan SMA adalah pengguna narkoba paling tinggi di Jawa Barat. Wilayah Jawa Barat yang tertinggi pada penyalahgunaan narkoba ialah Kota Bandung. Mayoritas berjenis kelamin pria dan sering ditemukan menggunakan narkoba bersama para anggota komunitasnya.⁹

Masa remaja, seperti banyak anggapan yang ada merupakan saat-saat yang dipenuhi dengan berbagai macam perubahan dan terkadang tampil sebagai masa yang tersulit dalam kehidupannya sebelum ia kemudian memasuki dunia kedewasaan.¹⁰ Karena masa puber, remaja mengalami masa-masa pencarian

⁸ Ali Imron, “ Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan”, *Jurnal Edukasia-Islamika*, vol 1 01: 2016/1438; 92.

⁹ Yusnika Tri Dewi, et. al, “Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Kota Bandung Dalam Komunitas Kenakalan Remaja”, *Social Work Jurnal* vol 3, 17

¹⁰ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 239.

identitas diri. Pada masa tersebut, seorang individu akan mengalami krisis identitas, dan kemudian mengalami proses untuk mencapai identitas tersebut.

Remaja memiliki stabilitas emosi yang sangat rendah, karena masih dalam masa pencarian identitas diri. Sehingga menjadikan ketergantungan dengan orangtuanya mulai menurun dan sebaliknya keterkaitannya terhadap teman seusianya semakin erat. Karena masa remaja adalah masa yang sangat mengawatirkan. Karena perubahan yang ditimbulkan dari perilaku tersebut, berakibat pada lalainya sebuah kewajiban yang harus dilakukan di dunia ini.

Disini Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai beban lebih dibanding guru-guru mata pelajaran lainnya, karena disamping tanggung jawab intelektual, moral, spiritual juga dituntut untuk mampu menerapkan nilai-nilai ajaran agama, hal ini dapat dikatakan sebagai beban berat, tetapi di sisi lain bisa meruapkan nilai lebih bagi guru Pendidikan Agama, oleh karenanya sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bagian kesembilan, pasal 30 ayat 2 di tegaskan bahwa “ Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran dan atau menjadi ilmu agama”.¹¹

¹¹ Suryono, “Analisis Kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Melaksanakan Manajemen Progam Pengajaran Kurikulum 2013 SMP di Kabupaten Kudus” (Kudus: Tidak di Terbitkan, 2016), 6.

Seperti yang dikatakan oleh bu Istiqomah selaku guru Pendidikan Agama Islam:

Untuk menghasilkan siswa-siswi yang tidak hanya pandai di dalam bidang intelektual saja tetapi juga harus bisa menghasilkan *output* yang berkarakter muslim yakni dengan diadakannya program sholat berjamaah. Karena dimushola kurang memadai, jadi kegiatan sholat dijadikan 3 gelombang untuk setiap tingkatan disekolah dan hal ini dapat menjadikan siswa-siswa melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah disekolah.¹²

SMPN 02 Ponggok berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pelaksanaan shalat berjamaah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Program shalat berjamaah ini sudah dari awal di terapkan di SMPN 02 Ponggok.

Dari penelitian tersebut penulis ingin menunjukkan bahwa sesungguhnya strategi keteladanan guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa sangatlah menarik untuk diteliti. Selain shalat berjamaah yang menarik di SMPN 02 Ponggok ini juga diterapkannya membaca Al-Quran. Dan hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH SISWA DI SMPN 02 PONGGOK KAB. BLITAR”

¹² Istiqomah, Guru PAI SMPN 02 Ponggok, 22 Oktober 2017.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMPN 02 Ponggok Kab. Blitar. Fokus tersebut memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran beribadah siswa di SMPN 02 Ponggok Kab. Blitar?
2. Bagaimanakah strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 02 Ponggok Kab. Blitar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMPN 02 Ponggok Kab. Blitar.

1. Untuk mengetahui bagaimana kesadaran beribadah siswa di SMPN 02 Ponggok Kab. Blitar.
2. Untuk mengetahui Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam (PAI) untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 02 Ponggok Kab. Blitar
3. Untuk mengetahui Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

D. Pembatasan Masalah

Untuk pelaksanaan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu akan menentukan apa yang sebenarnya akan diteliti. Agar sasaran pembahasan dapat tercapai maka peneliti hanya akan mengungkapkan pembatasan masalah peneliti yaitu:

1. Penelitian ini hanya fokus terhadap kesadaran beribadah siswa yakni sholat serta membaca Al-Qur'an

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum berguna untuk pengembangan keilmuan khususnya berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Di SMPN 02 Ponggok. Secara khusus, kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua hal, yakni kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan kesadaran beribadah, seperti halnya shalat berjamaah
 - b. Dari penelitian ini akan diketahui tentang bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Di SMPN 02 Ponggok.

2. Secara Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi institusi pendidikan yang telah berupaya untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa agar bisa mencapai visi, misi dan tujuan yang ada di sekolah.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

F. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulul Albab pada tahun 2016 dengan judul skripsi "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di SMPN 2 Ngantru Tulungagung*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius yaitu dengan saling berjabat tangan, berdo'a, membaca Juz Amma, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, berjabat tangan, menjaga kebersihan, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), kejujuran,

PHBI. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan siswa yaitu Membiasakan berdo'a, membiasakan Shalat dhuha, membiasakan Shalat dhuhur berjama'ah, membiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), membiasakan jaga kebersihan, membiasakan disiplin, membiasakan jujur, Membiasakan berjabat tangan.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nohan Riodani pada tahun 2015 dengan judul skripsi "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung*".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam berperan dalam peningkatan perilaku Islami siswa. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMKNegeri 1 Boyolangu Tulungagung yaitu dengan selalu membimbing dan membina siswa untuk berperilaku Islami sehari-hari melalui pembiasaan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), peran guru sebagai model dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMKNegeri 1 Boyolangu Tulungagung yaitu dengan selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula, peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri

¹³ Ahmad Ulul Albab, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di SMPN 2 Ngantru Tulungagung*" (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2016), xi

- 1 BoyolanguTulungagung yaitu dengan memberikan evaluasi secara menyeluruh baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Hidayatun Anisah pada tahun 2016 dengan judul skripsi “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa hal aqidah adalah strategi pembelajaran kontekstual, yaitu melalui penanaman nilai-nilai religius hal aqidah meliputi berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, adanya kegiatan tadarus al-Qur’an setiap pagi, berdo’a bersama atau berdo’a istighastah dan kegiatan ziarah wali. (2) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa hal ibadah adalah strategi pembelajaran kontekstual, yakni melalui penanaman nilai-nilai religius hal ibadah meliputi shalat dhuha, tadarus Al-Qur’an, selain itu kegiatan tahunan seperti kegiatan zakat dan kegiatan qurban. (3) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa hal akhlak adalah strategi pembelajaran ekspository, yakni melalui penanaman nilai-nilai religious hal akhlak meliputi

¹⁴ Nohan Riodani, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung*” (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2015), xi

memberikan motivasi terhadap siswa, memperingati PHBI yang diadakan perlombaan.¹⁵

Demikian lah penelitian-penelitian terdahulu, menurut penulis peneliti terdahulu memiliki kesamaan-kesamaan dengan skripsi yang akan di penulis lakukan. Yakni sama-sama melakukan penelitian kualitatif serta metode yang dilakukan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sekalipun memiliki kesamaan tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan ini diusahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah letak pada focus/konteks penelitian, kajian teori, lokasi penelitian. Dan yang membedakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa yakni dengan nilai-nilai ibadah (sholat berjama'ah da membaca Al-Qur'an).

¹⁵ Khoirun Hidayatun Anisah, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek*"(Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2016), xv